

**MINUSCA DAN PENYELESAIAN KONFLIK PEMILIHAN
UMUM DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH : ANALISIS PERAN
PBB DALAM MENINGKATKAN PERDAMAIAN DAN
KEAMANAN**

Ali Martin¹, Indah Ngaliyah²

Correspondence author: alimartin@unwahas.ac.id

*Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Wahid Hasyim*

ABSTRACT

This research analyzes conflict and conflict resolution by an international organization, namely the United Nations Security Council, which occurred in the Central African Republic when the General Election was held in 2020-2021, with its peace mission agency MINUSCA (Multidimensional Integrated Stabilization Mission in The Central African Republic). The aim of this research is to find out what role MINUSCA played when the conflict in Central Africa occurred. In describing the problems that occurred, the author uses a qualitative explanatory research method which explains what was behind the incident and the resolution of the conflict that occurred in the Central African Republic, with secondary data collection methods and primary data through interviews with one of the members of the KIZI G-37 MINUSCA Indonesia task force who served there, from several literary sources, journals, social media, news and books. In this research, the author found several reasons for the UN Security Council sending MINUSCA troops to the Central African Republic, one of which was to carry out its duties and functions as an international security and peace organization.

Keywords: MINUSCA, Conflict Resolution, Central African Republic

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis tentang konflik dan resolusi konflik oleh organisasi internasional yaitu Dewan Keamanan United Nations yang terjadi di Republik Afrika Tengah ketika diadakan Pemilihan Umum di tahun 2020-2021, dengan lembaga misi perdamaianya MINUSCA (Multidimensional Integrated Stabilization Mission in The Central African Republic). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan MINUSCA

¹ Penulis adalah dosen tetap jurusan Hubungan Internasional Unieversitas Wahid Hasyim Semarang

² Penulis merupakan alumnus Hubungan Internasional Universitas Wahid Hasyim Semarang

ketika konflik di Afrika Tengah tersebut terjadi. Dalam menguraikan permasalahan yang terjadi, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif Eksplanatif yang menjelaskan apa dibalik kejadian tersebut serta resolusi konflik yang terjadi di Republik Afrika Tengah, dengan metode pengumpulan data sekunder dan data primer melalui wawancara kepada salah satu anggota satgas KIZI G-37 MINUSCA Indonesia yang bertugas disana, dari beberapa sumber literatur, jurnal, media sosial, berita dan buku. Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa alasan Dewan Keamanan PBB mengirimkan pasukan MINUSCA di Republik Afrika Tengah, salah satunya yaitu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai organisasi keamanan dan perdamaian internasional.

Kata Kunci : MINUSCA, Resolusi Konflik, Republik Afrika Tengah

A. PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah Afrika memiliki konflik yang hampir sama, Republik Afrika Tengah (*Central African Republic/CAR*) adalah negara bekas jajahan Perancis yang berbatasan dengan Chad, Sudan, Republik Demokratik Kongo, Republik Kongo dan Kamerun dengan ibukota bernama Bangui. Luas wilayah Republik Afrika Tengah (CAR) yaitu kurang lebih 623.000 km² yang merdeka pada tahun 1960 yang terkurung oleh daratan³.

Negara Republik Afrika Tengah (CAR) ini jatuh dalam kekacauan perang saudara dan menjadi negara terbelakang, perang saudara tersebut dimulai pada tahun 2012 setelah koalisi oposisi yang didominasi oleh muslim “Seleka” menggulingkan pemerintahan Francois Bozize, kemudian muslim berkuasa selama sepuluh bulan, namun kekuasaan mereka tidak berlanjut karena digulingkan oleh oposisi kristen yang dikenal sebagai “Anti-Balaka” yang mengisi kekosongan Afrika diartikan sebagai perang, kekejaman dan keserakahan kelompok Seleka mengakibatkan berdirinya kelompok Anti-Balaka yang bertujuan membela keberadaannya yang selama ini tertindas oleh kelompok Seleka. Setelah kelompok Seleka dibubarkan, para anggota lama kelompok tersebut pada akhirnya membentuk kelompok koalisi baru yang dikenal dengan nama Ex-Seleka.

³ Rizky Ananda P.BS, *Penanganan Konflik Republik Afrika Tengah Oleh PBB Tahun 2013*. *Journal of Jom Fisip*, Volume 2, Number 1, Februari 2015, hlm 1. Pada 16 April 2022.

Pada akhirnya konflik ini memicu pemberontakan antar sesama kelompok tersebut.⁴

Pemberontakan Republik Afrika Tengah terjadi pada bulan Desember tahun 2012 adalah sebuah konflik yang berlanjut hingga Januari 2013 dimana pihak pemberontak tidak puas dan menuduh Presiden Francois Bozize gagal dalam mematuhi perjanjian damai yang ditanda tangannya pada tahun 2007. Perang saudara di Republik Afrika Tengah yang terjadi pada Maret 2013 membuat kelompok milisi pemberontak yang menamakan diri sebagai “Seleka” mengambil alih pemerintahan sah Republik Afrika Tengah. Seleka merebut beberapa kota dan menguasai kawasan tengah dan timur Republik Afrika Tengah (CAR).⁵ Konflik yang terjadi di Republik Afrika Tengah merupakan hasil dari kegagalan pemerintah dalam mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi penduduknya. Republik Afrika Tengah sebenarnya negara yang cukup sumber daya alamnya, namun akibat kudeta pemimpin yang korup sehingga memunculkan pemberontakan dan kudeta yang berujung konflik semakin mengakar di negeri tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap keberadaan Republic Afrika Tengah antara lain yakni *Upaya PBB terhadap Penanganan Kekerasan Seksual pada Konflik di Republik Afrika Tengah* oleh Felix Wahyudi Nainggolan yang lebih menekankan pada peran upaya PBB pada kasus kekerasan seksual di konflik Republik Afrika Tengah. Dimana saat terjadinya konflik tersebut terjadi kasus kekerasan seksual yang merajalela pada warga sipil, anak-anak dan membutuhkan penanganan khusus bagi penderita dan recovery yang cukup traumatic⁶. Berikutnya penelitian Andre Graha Susilo yang berjudul *Respon Perancis terhadap konflik antara kelompok Seleka dan Anti Balaka di Republik Afrika Tengah*, menekankan pada Perancis untuk ikut dalam upaya perdamaian. Negara Perancis yang semula merupakan negara pusat (*center*) sebagai negara yang

⁴ *Ibid.*

⁵ Konflik Republik Afrika Tengah 2012-2013. Diakses dari http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Konflik-Republik-Afrika-Tengah_203597_unusa_p2k-unkris.html. Pada 28 Maret 2023.

⁶ Felix Wahyudi N., *Upaya PBB terhadap Penanganan Kekerasan Seksual pada Konflik di Republik Afrika Tengah*, skripsi, jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, 2022.

menguasai wilayah sebagian besar Afrika, tentunya mempunyai tanggungjawab moral dalam kasus konflik antar golongan etnis di Republik Afrika Tengah. Selain itu tentunya Perancis sangat berkepentingan terhadap keberlangsungan negara Republik Afrika Rusia tersebut⁷.

Penelitian lain dilakukan Rozalia berjudul *Peran United Nations Human Rights Council (UNHCR) dalam penyelesaian kasus pelecehan seksual di Republik Afrika Tengah pada tahun 2013-2016*. Penelitian ini fokus pada Peran Dewan Hak Asasi Manusia (UNHCR) PBB dalam penyelesaian kasus pelecehan seksual di Republik Afrika Tengah pada tahun 2013-2016. Akibat kudeta keamanan negara tidak stabil, pelecehan seksual pada warga sipil, perempuan dan anak-anak. Dengan menempatkan Pasukan Penjaga Perdamaian PBB di negara tersebut bertujuan menstabilkan kondisi keamanan dan melindungi warga sipil. Penelitian ini membuktikan UNHRC dinilai cukup baik menjalankan perannya dengan membentuk panel independen dan tim investigasi untuk menyelesaikan kasus pelecehan seksual di Republik Afrika Tengah⁸.

Maka penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan beberapa penelitian diatas, lebih menekankan pada peran Minusca dan menggunakan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan Sertu M. Afni Yudha yakni salah satu petugas penjaga perdamaian PBB yang sempat ditugaskan di sana. Dengan menggunakan teori organisasi internasional, yakni organisasi internasional adalah suatu proses yang juga menyangkut aspek-aspek perwakilan dari tingkat proses tersebut yang telah dicapai pada waktu tertentu. Maka urgensi dari penelitian ini sangat penting dengan menghadirkan data-data dari petugas penjaga perdamaian PBB tersebut⁹.

⁷ Andre Graha Susilo, *Respon Perancis terhadap konflik antara kelompok Seleka dan Anti Balaka di Republik Afrika Tengah*, skripsi, jurusan Hubungan Internasional UPNVJ, 2015.

⁸ Rozalia, *Peran United Nations Human Rights Council (UNHCR) dalam penyelesaian kasus pelecehan seksual di Republik Afrika Tengah pada tahun 2013-2016*. JOM Fisip Universitas Riau, Vol.4 No.2 Oktober 2017.

⁹ Sumaryo Suryokusumo, *Hukum Organisasi Internasional*, Jakarta: PT Tatanusa, 2022, h.89.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menekankan pada penggunaan diri peneliti sebagai instrumen. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif, peneliti sepantasnya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen non-manusia sulit digunakan untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan fungsi inderawinya. Penelitian ini mengambil data kejadian masa lampau sebagai sumber data untuk mendeskripsikan suatu perkara kenapa suatu peristiwa bisa terjadi, serta penelitian ini bisa membantu menjelaskan yang kemungkinan terjadi di masa mendatang¹⁰. Untuk teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan data diperoleh dari penelitian sumber – sumber yang telah ada, juga dari catatan buku, jurnal, skripsi dan artikel resmi lainnya.

Selain itu, data primer yang valid peneliti dapatkan melalui tahap wawancara dengan narasumber yang pernah bertugas di Republik Afrika Tengah pada tahun 2020 hingga 2021 yang berasal dari Indonesia, narasumber tersebut tergabung dalam pasukan Garuda 37-Indonesia KIZI MINUSCA yang menangani konflik pemberontakan oleh Seleka dan Anti-Balaka yang meledak pada masa Pemilihan Umum tahun 2020 sampai 2021. Data primer diperoleh melalui wawancara tertulis dengan narasumber yang kini berdinis di Jasdams IX/ Udayana Bali. Berdasarkan banyak data yang telah diperoleh, peneliti memilih sumber data yang kemudian dikumpulkan dan ditulis berdasarkan sistematika penelitian yang telah ditentukan.

C. PEMBAHASAN

Dewan keamanan PBB di bawah naungan PBB menjadi organisasi internasional yang menangani konflik internasional yang bertujuan untuk mewujudkan misi perdamaian dunia. Dewan Keamanan PBB berperan

¹⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Galih Indonesia, 2008. Hal 62

penting dalam penanganan konflik serta mengupayakan tahapan-tahapan resolusi dan sanksi. Dewan Keamanan dapat mengeluarkan saksi atau bahkan mengeluarkan perintah untuk mengizinkan penggunaan kekuatan guna mempertahankan atau memulihkan keamanan dan perdamaian internasional.¹¹ Pada Pasal 1 Piagam PBB memuat ketentuan menyangkut masalah pemelihara perdamaian dan keamanan internasional yang merupakan tujuan pokok dari PBB. Sesuai dengan mandat yang diberikan oleh Piagam PBB, fungsi dan kekuasaan DK PBB dapat melakukan pembicaraan mengenai konflik keamanan dan perdamaian internasional dalam persidangan, kemudian dapat melakukan penyelidikan terhadap konflik maupun sengketa dari para pihak terkait.¹² Alasan Dewan Keamanan PBB mengirimkan pasukan perdamaian MINUSCA di Republik Afrika Tengah adalah untuk menyelesaikan konflik pemilihan umum di Republik Afrika Tengah tahun 2020-2021 melalui beberapa cara dan tahapan penanganan konflik. Beberapa proses yang dilakukan Dewan Keamanan PBB melalui MINUSCA dalam penyelesaian konflik masa pemilihan umum antara lain:

1. Sebagai Mediator Penanganan Konflik Pemilihan Umum

Misi penjaga perdamaian PBB di CAR, yang dikenal sebagai MINUSCA, terus memainkan peran penting dalam menstabilkan konflik di Negara dengan mayoritas berkulit hitam, termasuk menangkis serangan kelompok bersenjata baru-baru ini. MINUSCA mendukung logistik pemilu dan menyediakan keamanan di sekitar TPS terpilih. Meskipun demikian, sekitar 14.000 personel berseragam misi tidak dapat menanggapi skala kekerasan di CAR, terutama selama lonjakan baru-baru ini. Rusia, [yang mendukung Presiden Touadera](#), dan Rwanda masing-masing mengirimkan ratusan pasukan

¹¹ Website Dewan Keamanan PBB, United Nation Security Council, diakses dari https://www-un-org.translate.goog/securitycouncil/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Pada 8 Maret 2023.

¹² Sumaryo Suryokusumo, *Hukum Organisasi Internasional*, Jakarta: PT Tatanusa, 2022, h.101.

ke negara itu untuk membantu meredam kerusuhan seputar pemilu, dan Prancis melakukan misi jalan layang.

Langkah-langkah yang dapat diambil Dewan Keamanan yaitu melakukan penyelidikan terhadap sengketa atau situasi untuk menentukan apakah perdamaian dan keamanan internasional berbahaya. Dapat meminta semua pihak untuk menggunakan cara-cara damai jika situasi membahayakan perdamaian internasional. Merekomendasikan prosedur-prosedur atau metode-metode yang layak untuk penyelesaian, contohnya menyerahkan sengketa hukum ke *International Court of Justice* (ICJ). Merekomendasikan syarat-syarat penyelesaian sengketa pemilu.¹³

Di tengah kampanye disinformasi besar-besaran yang melanda CAR, jika terjadi eskalasi lebih lanjut, tetangga CAR, ECCAS, dan AU akan berada pada posisi terbaik untuk memainkan peran yang lebih langsung dalam mengadakan dialog antara Touadera dan oposisi politik.¹⁴ Keterlibatan kawasan ini juga akan sangat penting dalam mengamankan gencatan senjata segera dari kelompok bersenjata dan dalam menghidupkan kembali proses perdamaian. Misi penjaga perdamaian PBB di CAR, yang dikenal sebagai MINUSCA, terus memainkan peran penting dalam menstabilkan konflik di Negara dengan mayoritas berkulit hitam, termasuk menangkis serangan kelompok bersenjata baru-baru ini. MINUSCA mendukung logistik pemilu dan menyediakan keamanan di sekitar TPS terpilih.

¹³ Baros, James. 1972. *The United Nations, Past, Present and Future*. New York. The Free Press, h.22.

¹⁴ Sengketa Pemilu di Republik Afrika Tengah Memperparah Ketegangan, diakses dari Sengketa Pemilu Republik Afrika Tengah Memperburuk Meningkatnya Ketegangan | Institut Perdamaian Amerika Serikat. <https://www.usip.org/publications/2021/01/central-african-republics-disputed-elections-exacerbate-rising-tensions> Pada 16 Mei 2023.



Gambar 1: Sertu M. Afni Yudha dengan warga sipil Republik Afrika Tengah

MINUSCA mampu menjaga 1.200 komunitas muslim dari serangan Anti-Balaka pada saat relokasi ke wilayah utara Republik Afrika Tengah. Pasukan Perdamaian ini pada saat relokasi dibantu oleh International Organisation for Migration (IOM), the Protect Cluster dan UN Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA) (Zapater, 2014). Dan UNHCR bekerjasama dengan MINUSCA juga menyediakan kebutuhan pokok dan peralatan seperti, terpal, tikar, selimut dan tenda darurat kepada 120.000 warga sipil yang terlantar di delapan provinsi yang berbeda dikarenakan meledaknya pemberontakan di masa pemilu. MINUSCA hadir sebagai mediator untuk mengurangi keluhan masyarakat RAT ketika konflik terjadi, menangani segala bentuk dampak konflik pemilihan umum yang mengakibatkan bencana.

Andri Kristanto memaparkan beberapa tahapan dalam resolusi konflik, salah satu diantaranya yaitu tahap mengurangi konflik. Dalam

tahap ini melibatkan pengurangan tingkat energi emosional (penyebaran emosi negatif) dan klarifikasi antar semua pihak untuk memahami perbedaan. Tujuan pengurangan konflik ini adalah untuk mencapai keadaan emosional yang konstruktif dimana semua pihak memiliki pemahaman yang jelas dan saling memahami perbedaan satu dengan yang lain. Jika perbedaan tersebut mampu diselaraskan, kesuksesan menuju kesepakatan akan dicapai Ketika saling ada pengertian.¹⁵ Hal tersebut merupakan wujud mediasi yang dilakukan oleh MINUSCA kepada masyarakat di Republik Afrika Tengah.

2. Sebagai Upaya Berkompromi Kepada Masyarakat Republik Afrika Tengah

Negara yang memiliki konflik dapat melakukan gencatan senjata. Tujuan dari gencatan senjata untuk menyelesaikan negara konflik. Sehingga kedua belah pihak bisa melakukan perundingan perdamaian hingga perjanjian antar negara. Menurut Dictionary Cambridge, gencatan senjata adalah kesepakatan antara dua pasukan, bertujuan untuk menghentikan pertempuran. Ketika pertempuran dihentikan sementara, kedua belah pihak melakukan diskusi untuk membahas perdamaian.

Sertu M. Afni Yudha yang merupakan Satgas G-37 KIZI MINUSCA dari Indonesia menjelaskan beberapa tahapan cara MINUSCA melakukan upaya upaya manajemen perdamaian sesuai beberapa pasal Dewan Keamanan PBB. Ada 5 Jenis cara resolusi konflik yang MINUSCA laksanakan, antara lain:¹⁶

a. *Peace Building*

Peacebuilding adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membangun kembali suatu wilayah yang telah dilanda konflik atau perang. Tindakan ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan dan dukungan dalam hal pembangunan infrastruktur,

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 15.27 WIB, dengan Sertu M. Afni Yudha selaku personel G-37 KIZI MINUSCA 2020-2021

ekonomi, dan sosial. Tujuan dari *peace building* adalah untuk membangun kembali suatu wilayah yang telah dilanda konflik atau perang agar dapat kembali mencapai perdamaian dan keamanan.

b. *Peace Making*

Peacemaking adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri konflik atau perang yang terjadi di suatu wilayah. Tindakan ini dilakukan dengan cara melakukan negosiasi dan mediasi antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Tujuan dari *peacemaking* adalah untuk menciptakan perdamaian di suatu wilayah yang sedang dilanda konflik atau perang. *Peace Making* dengan melakukan strategi komunikasi yang baik maka konflik lebih mudah diselesaikan antara para aktor yang menyebabkan pertikaian.

c. *Peace Keeping*

Peace keeping adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga perdamaian di suatu wilayah yang telah mencapai kesepakatan damai. Tindakan ini dilakukan dengan cara mengirimkan pasukan penjaga perdamaian yang terdiri dari negara-negara anggota PBB. Tujuan dari *peace keeping* itu sendiri adalah untuk menjaga perdamaian dan keamanan di suatu wilayah yang telah mencapai kesepakatan damai.

d. *Peace Enforcement*

Peace enforcement adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menggunakan kekuatan militer guna mengakhiri konflik atau perang yang terjadi di suatu wilayah. Tindakan ini dilakukan jika tindakan *peacemaking*, *peace building* dan *peace keeping* tidak berhasil mengakhiri konflik atau perang. Tujuan dari *peace enforcement* adalah untuk mengakhiri konflik atau perang yang terjadi di suatu wilayah dengan cara menggunakan kekuatan militer.

e. *Casefire*

Casefire merupakan kesepakatan yang dicapai berdasarkan negosiasi antara pihak-pihak yang bertikai. *Ceasefire* biasanya akan disertai dengan komitmen terkait lainnya untuk mengurangi eskalasi pertempuran. Komitmen lainnya ini dapat berbentuk penarikan pasukan, dan kemungkinan komitmen oleh pihak-pihak yang bertikai untuk memposisikan kembali pasukan mereka. Memposisikan kekuatan antar pihak yang bertikai ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti membuat zona aman, zona demiliterisasi atau garis pemisah yang dibatasi dengan jelas.



Gambar 2: informan/Sertu M. Afni Yudha bersama tim Minusca

Selain 5 tahapan resolusi dalam menjaga perdamaian di Republik Afrika Tengah, MINUSCA juga melakukan DDR (*Disarmament, Demobilization and Reintegration*) hingga kini. Hal tersebut merupakan salah satu tugas pokok dari Satgas MINUSCA yang tertera dalam mandat, yaitu mendukung Pemerintahan Transisi dalam mengembangkan dan menerapkan strategi untuk perlucutan senjata, Demobilisasi dan Reintegrasi/Disarmament, Demobilization and Reintegration (DDR). Sejumlah personel Satuan Tugas Kompi Zeni (Satgas Kizi) TNI XXXVII-D/MINUSCA (*Multi-Dimensional Integrated Stabilization Mission in Central African Republic*) juga berpartisipasi melakukan pelaksanaan DDR

di RAC.¹⁷ *Diasarmament* atau pelucutan senjata sejak lahirnya Perserikatan Bangsa-Bangsa bertujuan menjadi inti dari upaya organisasi untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional. PBB telah memberikan prioritas tertinggi untuk mengurangi dan pada akhirnya menghilangkan senjata nuklir, menghancurkan senjata kimia, dan memperkuat pelarangan senjata biologis yang semuanya merupakan ancaman paling mengerikan bagi umat manusia.

Komunitas internasional terus mempertimbangkan lebih dekat proliferasi senjata kecil dan senjata ringan yang berlebihan dan mendestabilisasi dan telah dimobilisasi untuk memerangi penyebaran ranjau darat secara besar-besaran instrumen yang mengancam struktur ekonomi dan sosial masyarakat dan membunuh serta melukai warga sipil, terlalu banyak dari mereka, siapa perempuan dan anak-anak. Ada juga pengakuan yang lebih luas bahwa semua jenis senjata berdampak berbeda pada wanita, pria, anak laki-laki dan anak Perempuan. PBB semakin sering terlibat dengan kelompok bersenjata di lingkungan misi yang kompleks.

Pelucutan senjata, demobilisasi dan reintegrasi serta petugas pengurangan kekerasan komunitas telah menjadi staf PBB pertama yang ditempatkan di lapangan dengan mandat dan keahlian untuk terlibat langsung dengan para pejuang. Oleh karena itu, mereka diminta untuk memberikan saran tentang cara terlibat dengan kelompok bersenjata dan pada akhirnya berkontribusi pada penandatanganan kesepakatan.¹⁸ Pada 2019-2020, tim Bagian Perlucutan Senjata, Demobilisasi dan Reintegrasi OROLSI telah mendukung proses perlucutan senjata, demobilisasi dan reintegrasi dalam Operasi Penjaga Perdamaian PBB di Republik Afrika Tengah (MINUSCA), Republik Demokratik Kongo (MONUSCO), Mali (MINUSMA), dan Sudan Selatan (UNMISS).

¹⁷ TNI Dukung Pelaksanaan DDR di RAT. Diakses dari <https://www.jpnn.com/news/tni-dukung-pelaksanaan-ddr-di-republik-afrika-tengah>. Pada 18 Mei 2023.

¹⁸ UN Peacekeepers. Diakses dari https://peacekeeping-un.org.translate.goog/en/disarmament-demobilization-and-reintegration?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Pada 18 Mei 2023.

3. Mewujudkan Perdamaian di Republik Afrika Tengah pada masa pemilihan umum tahun 2020-2021.

Resolusi DK PBB nomor 2217 tahun 2015 pada intinya berisi tentang masa perpanjangan Misi Stabilisasi Multidimensional Terpadu di Republik Afrika Tengah atau Multidimensional Integrated Stabilization Mission in the Central African Republic (MINUSCA). Melalui revolusi ini, PBB melakukan intervensi militer pada konflik di CAR dengan mengirimkan 10.750 personil militer.¹⁶ Selain Intervensi militer, misi PBB dalam konflik di CAR adalah untuk melindungi hak-hak asasi warga sipil, dan dukungan terhadap langkah-langkah rehabilitasi negara setelah terjadi konflik.

Dalam usaha pemeliharaan dan perdamaian internasional, PBB melakukan beberapa langkah. Pertama, yaitu penyelesaian konflik atau perselisihan internasional secara damai. Dimana perselisihan ini diajukan kepada Dewan Keamanan PBB dan akan difasilitasi oleh Dewan Keamanan PBB, dengan cara-cara seperti negosiasi, jasa-jasa baik, penyelidikan, dan lain sebagainya. Dewan Keamanan PBB dapat memainkan peranan sebagai penengah dalam suatu pertikaian, namun usaha seperti itu dilakukan jika masih dalam tahap perselisihan, berbeda jika perselisihan telah berada pada tahap kekerasan. Piagam PBB sendiri secara khusus memperbolehkan penggunaan kekerasan dalam melaksanakan hak beladiri, baik individu maupun secara bersama-sama jika terjadi kekerasan ataupun serangan di salah satu negara anggota PBB. PBB biasanya menempatkan pasukan pemelihara perdamaian untuk menggunakan kekerasan dalam hal beladiri. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha terakhir untuk mencegah perang saudara, genosida dan lain sebagainya. Langkah

tersebut dianggap sangat penting untuk mengakhiri ancaman bagi perdamaian dan demi berakhirnya konflik.¹⁹



Gambar 3 : Tim Minusca menangani senjata milisi

Manajemen konflik yang dilakukan oleh MINUSCA pada pemberontakan masa pemilu bahkan masih dilaksanakan hingga kini. Contohnya seperti operasi penghancuran alat 50 peledak pada 11 Mei 2023 oleh MINUSCA dari Peru. Penghancuran tersebut dilakukan dengan UNMAS (*United Nation Anti-Mine Service*) dibawah pengawasan Angkatan Bersenjata Republik Afrika Tengah, Gendarmerie, Dan Polisi Nasional. Operasi tersebut merupakan strategi MINUSCA untuk mendukung penciptaan kondisi politik, keamanan, dan institusi yang kondusif untuk mengurangi ancaman kelompok bersenjata yang berkelanjutan.²⁰

Upaya penyelesaian konflik diharapkan memberikan keuntungan tanpa merugikan pihak manapun sehingga tercipta keadilan dan perdamaian. Maka dari itu diperlukan resolusi konflik. Resolusi konflik dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu negosiasi, mediasi dan intervensi. Ketiga cara tersebut dapat diperankan dengan baik oleh Organisasi Internasional. Proses negosiasi dilakukan dengan

¹⁹ Yuli Kurniawati, Peran Dewan Keamanan PBB Dalam Rangka Penyelesaian Konflik Republik Afrika Tengah, Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017, h.12.

²⁰ Facebook MINUSCA. Diakses dari https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02P7cFsMPEYfe7CtkEtT3ZwThgKWpkx16rJo1h6NwP9HvZ4GnRjf6YCyLztD2JWye7l&id=100064730887023&mibextid=Nif5oz. Pada 22 Mei 2023.

cara berkompromi hingga mendapatkan kesepakatan penyelesaian masalah. Mediasi dilakukan dengan cara memunculkan pihak ketiga (mediator) yang netral sebagai penengah hingga tercapai resolusi tanpa ikut campur dalam permasalahan, mediator tidak berhak memutuskan dan memaksakan keputusan karena keputusan dibuat oleh kedua belah pihak yang berseteru. Berbeda dengan mediasi, Intervensi dilakukan dengan cara bersentuhan langsung dalam penyelesaian konflik. Dalam Intervensi, pihak ketiga berhak turun tangan dalam mengambil keputusan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan simpulan gambaran konflik dan penyelesaiannya yang dilakukan oleh organisasi internasional Dewan Keamanan PBB melalui MINUSCA dengan berbagai upaya. Maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yang terjadi, yakni *pertama*, Dewan Keamanan PBB melalui *peacekeepers* MINUSCA di Republik Afrika Tengah menjadi mediator, menjaga, mengurangi dan mencegah konflik Pemilihan Umum (Pemilu) di Republik Afrika Tengah. *Kedua*, melakukan upaya kompromi yang dilakukan MINUSCA dalam penyelesaian konflik pemberontakan pada masa Pemilihan Umum (Pemilu) di Republik Afrika Tengah oleh MINUSCA melalui negoisasi. Dengan cara de-eskalasi atau pendekatan tulus kepada para terdampak konflik dan pemberontak, kemudian intervensi dan negoisasi. Hal ini dilanjutkan dengan instrumen *problem solving approach*, *peacebuilding*, *peacemaking*, dan *peacekeeping*. *Ketiga*, dalam mengupayakan perdamaian dan penyelesaian konflik persenjataan tersebut, MINUSCA melakukan upaya *disarmament*, *demobilization* dan *reintegration* (DDR) pada saat tersebut sehingga mencapai tujuan yang diinginkan sebagai amanat penjaga perdamaian PBB.

DAFTAR PUSTAKA

- Baros, James. 1972. *The United Nations, Past, Present and Future*, New York. The Free Press.
- Suryokusumo, Sumaryo. 2022. *Hukum Organisasi Internasional*, Jakarta: PT Tatanusa.
- Nazir, Muhammad, 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta : Galih Indonesia
- Kurniawati, Yuli. 2017. *Peran Dewan Keamanan PBB Dalam Rangka Penyelesaian Konflik Republik Afrika Tengah*, skripsi, : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Graha Susilo, Andre. 2015. *Respon Perancis terhadap konflik antara kelompok Seleka dan Anti Balaka di Republik Afrika Tengah*, skripsi, jurusan Hubungan Internasional UPNV Jakarta.
- Rizky Ananda P.BS, *Penanganan Konflik Republik Afrika Tengah Oleh PBB Tahun 2013*. *Journal of Jom Fisip*, Volume 2, Number 1, Februari 2015, hlm 1. Pada 16 April 2022.
- Rozalia, *Peran United Nations Human Rights Council (UNHCR) dalam penyelesaian kasus pelecehan seksual di Republik Afrika Tengah pada tahun 2013-2016*. *JOM Fisip Universitas Riau*, Vol.4 No.2 Oktober 2017.
- Wahyudi N, Felix, 2022. *Upaya PBB terhadap Penanganan Kekerasan Seksual pada Konflik di Republik Afrika Tengah*, skripsi, jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

Wawancara

VIA WA pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 15.27 WIB, dengan Sertu M. Afni Yudha selaku personel G-37 KIZI MINUSCA 2020-2021.

Website

Facebook MINUSCA. Diakses dari https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02P7cFsMPEYfe7CtkEtT3ZwThgKWpkx16rJo1h6NwP9HvZ4GnRjf6YCyLztD2JWye7l&id=100064730887023&mibextid=Nif5oz. Pada 22 Mei 2023.

Konflik Republik Afrika Tengah 2012-2013. Diakses dari
http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Konflik-Republik-Afrika-Tengah_203597_unusa_p2k-unkris.html. Pada 28 Maret 2023.

Sengketa Pemilu di Republik Afrika Tengah Memperparah Ketegangan, diakses dari Sengketa Pemilu Republik Afrika Tengah Memperburuk Meningkatnya Ketegangan | Institut Perdamaian Amerika Serikat.
<https://www.usip.org/publications/2021/01/central-african-republics-disputed-elections-exacerbate-rising-tensions> Pada 16 Mei 2023.

TNI Dukung Pelaksanaan DDR di RAT. Diakses dari
<https://www.jpnn.com/news/tni-dukung-pelaksanaan-ddr-di-republik-afrika-tengah>. Pada 18 Mei 2023.

UN Peacekeepers. Diakses dari https://peacekeeping-un.org.translate.google/en/disarmament-demobilization-and-reintegration?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc. Pada 18 Mei 2023.

Website Dewan Keamanan PBB, United Nation Security Council, diakses dari
https://www-un.org.translate.google/securitycouncil/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc. Pada 8 Maret 2023.